



# SEJARAH ARSITEKTUR INDONESIA #2

## **ARSITEKTUR TRADISIONAL SUMATERA – BAGIAN UTARA**





# RUMOH ACEH

Rumah Krong Bade, Rumah Adat Masyarakat Aceh





### *Ciri Khas Rumoh Aceh*

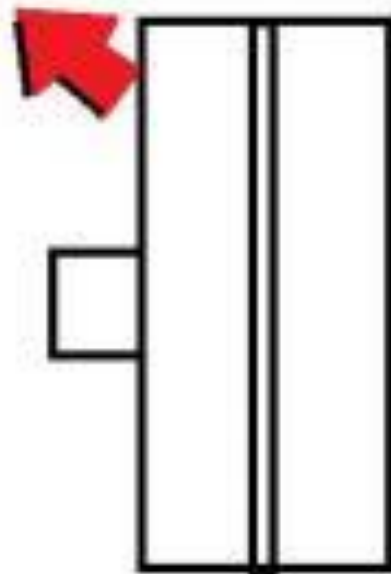
- Memiliki tangga di bagian depan rumah bagi orang-orang yang akan masuk ke dalam rumah.
- Umumnya, tingga rumoh Aceh adalah 2,5-3 meter dari atas tanah.
- Jumlah anak tangga umumnya ganjil.
- Bahan dasar dari kayu.
- Memiliki banyak ukiran pada dinding rumahnya (bergantung dari kemampuan ekonomi pemilik rumah).
- Ukiran tidak sama pada satu rumah dengan yang lain.
- Rumoh Aceh berbentuk persegi panjang dan memanjang dari timur ke barat.
- Atap terbuat dari daun rumbia.





Denah rumah aceh

Orientasi rumah yang selalu di usahakan menghadap ke "kiblat" (Barat) dari aceh merupakan ungkap bentuk kecintaan terhadap islam sehingga mendorong karya arsitektur jati dirinya.



KA'BAH Adalah kiblat umat muslim di dunia.



Di negara Indonesia menghadap ke kiblat adalah ke arah barat.



## Rumoh Aceh

rumah rakyat

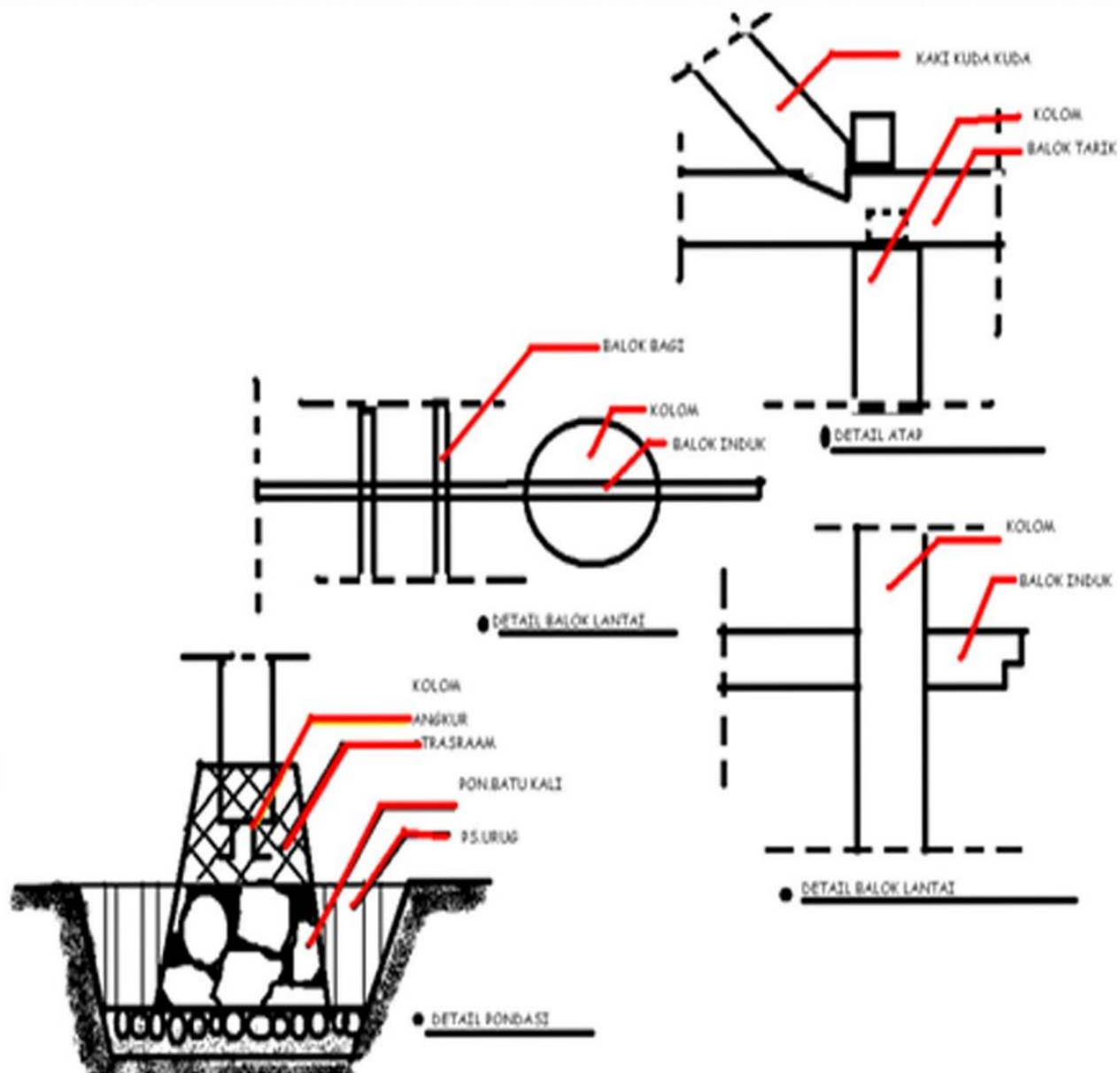
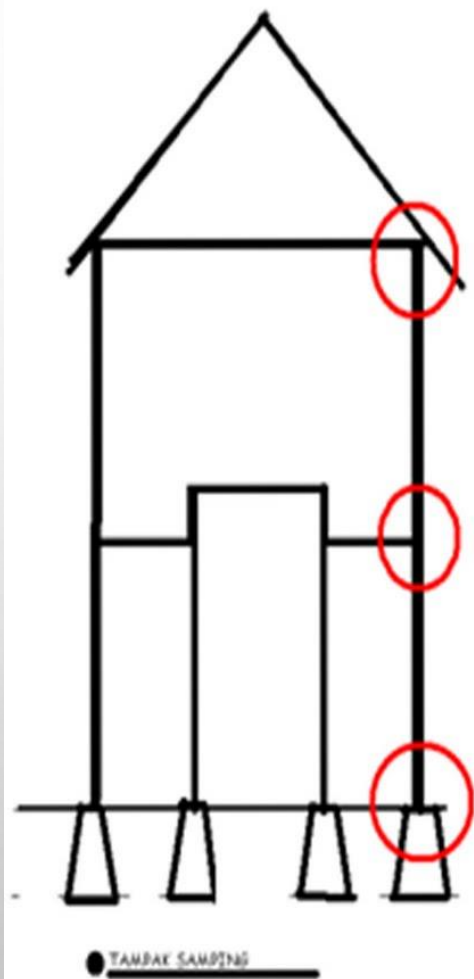


## KONSTRUKSI BANGUNAN

Masyarakat Aceh bahkan tidak menggunakan paku dalam membuat rumah Krong Bade. Mereka menggunakan tali untuk mengikat satu bahan bangunan dengan bahan bangunan yang lain.

## UKIRAN

Ukiran pada rumah mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat Aceh, berhubungan dengan status sosial seseorang dalam masyarakat Aceh. Banyaknya ukiran pada rumah yang dimiliki seseorang, menentukan kemampuan ekonomi dari orang tersebut.







# SUMATERA UTARA

SUKU BANGSA BATAK TERBAGI  
ATAS 6 ANAK SUKU, YAITU :

BATAK KARO

BATAK SIMALUNGUN

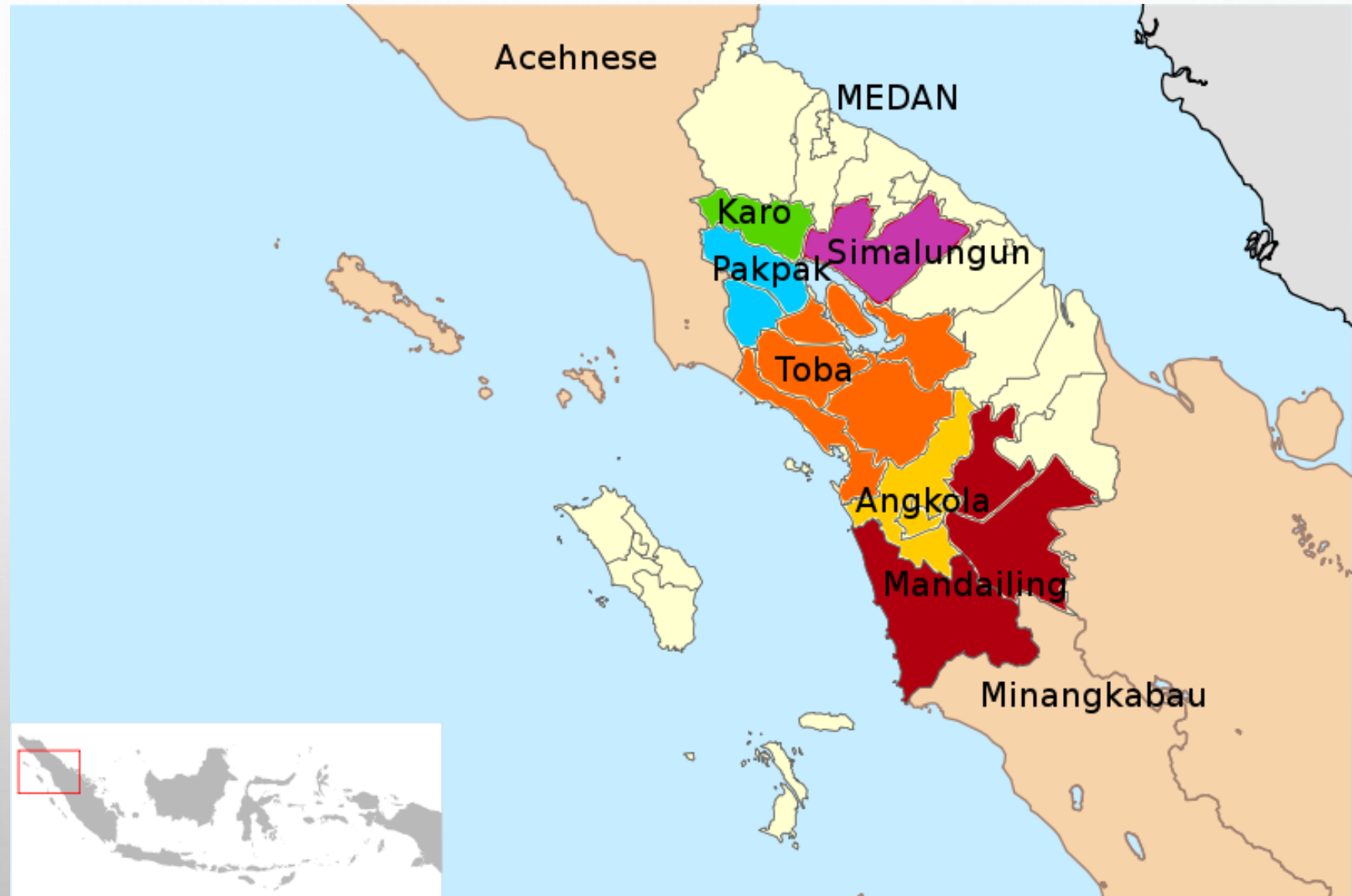
BATAK PAKPAK

BATAK TOBA

BATAK ANGKOLA

BATAK MANDAILING

SETIAP SUKU MEMILIKI SENI  
ARSITEKTUR YANG MENARIK.



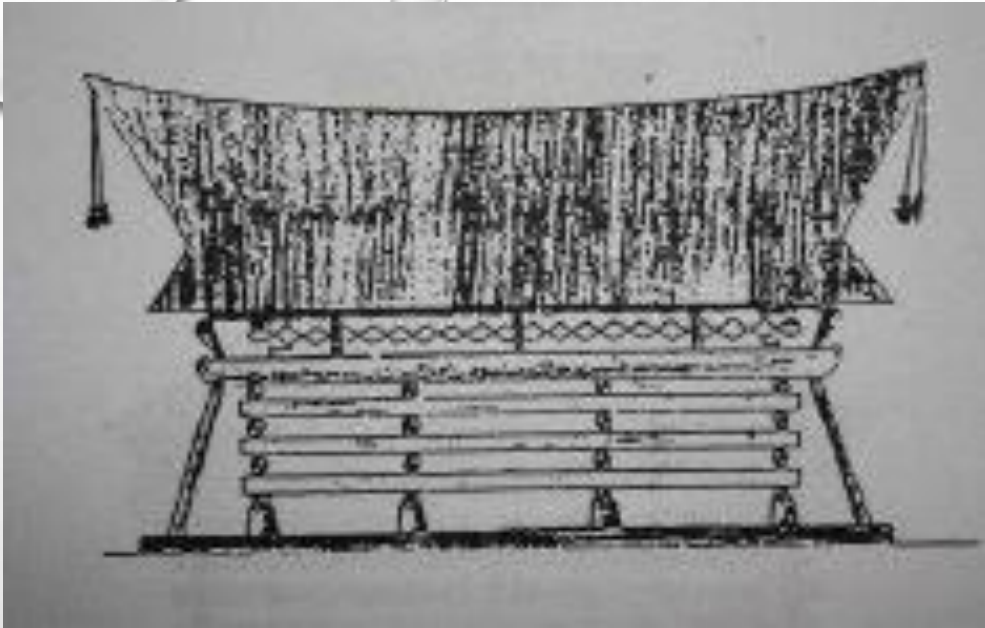
# SIMALUNGUN

## CONTOH BANGUNAN RUMAH TINGGAL

Berdasarkan bentuk atapnya, rumah adat tradisional Simalungun dibagi dalam 5 bentuk yang disebut **pinar** , yaitu :

1. Pinar horbou
2. Pinar mussuh
3. Pinar urung manik
4. Pinar bakkiring
5. Pinar rabung lima





**Rumah Pinar Horbou** pada masa lalu dianggap sebagai bentuk induk rumah tradisional dalam satu desa.

Ciri :

Bentuk persegi panjang dengan panjang 2,5 - 3 kali lebar bangunan

Tinggi 1,5-2 kali lebar bangunan.

Arah hadap ke Timur (arah terbit matahari)

Jumlah anak tangga tidak sama tergantung pada status dan kedudukan orang yang menempatinnya.

Rumah raja jumlah anak tangga bilangan ganjil : 3,5,7,9,11 buah.

Rumah rakyat biasa jumlah anak tangga bilangannya genap: 4,6,8 buah.

Rumah ini mempunyai dua buah pintu, satu menghadap ke Timur satu ke Barat.

Pada umumnya tidak mempunyai jendela, sebagai pengganti jendela dibuat lobang berbentuk belahketupat, salib, oval, segitiga, dsb.

## Horbo = kerbau

Bagi masyarakat yang masih hidup dengan **tradisi megalitik**nya seperti Toraja, Sumba, Dayak Ngaju, dan Batak, kerbau merupakan hewan yang sering dikorbankan pada **upacara-upacara adat**, seperti pada upacara kematian (rambu solo', marapu, tiwah, saur matua dan mangokal holi), atau pembangunan rumah adat.

Pada umumnya banyaknya kerbau yang disembelih pada suatu upacara adat menggambarkan kemampuan keluarga atau **tingginya status sosial** seseorang di masyarakat.

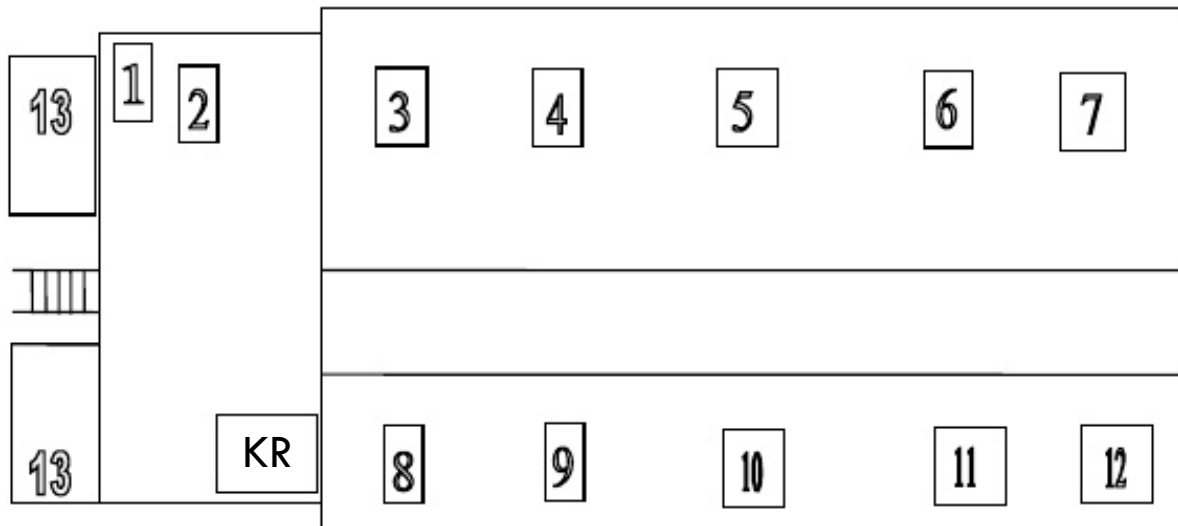
Khusus pada rumah raja, susunan tanduk kerbau ditempelkan pada dinding bagian dalam **sopo** yang menandai kekuasaan raja, sekaligus menggambarkan telah dilaksanakannya pesta besar (mangalahat horbo=memotong kerbau).

Selain itu juga dikenal ornamen lain yang mirip kerbau yang disebut dengan Sijonggi (lembu jantan) yang merupakan **lambang** keperkasaan.









Skema Tata Ruang di Rumah Bolon  
Kompleks Istana PematangPurba

#### Keterangan:

1. Puang Pardahan (istri raja pemasak makanan tamu)
  2. Puang Pardahan (istri raja pemasak nasi raja / puang poso)
  3. Puang Parorot (istri raja penjaga anak)
  4. Puang Paninggiran (istri raja pimpinan upacara cesurupan)
  5. Puang Pamokkot (istri raja pimpinan upacara masuk rumah baru)
  6. Puang Siappar Apei (istri raja pengatur ruangan & memasang tikar)
  7. Puang Siombah Bajut (istri pimpinan pembawa peralatan makan sirih)
  8. Puang Bona
  9. Puang Bolon (permaisuri)
  10. . Puang Panakkut (istri raja pimpinan upacara spiritual)
  11. Puang Mata (istri raja tugas umum di rumah bolon)
  12. Puang Juma Bolag (istri pimpinan perladangan)
  13. Serambi A1= dihuni oleh istri yang kerjanya memasak makanan tamu. Serambi A2= dihuni oleh Puang Poso yang kerjanya memasak makanan raja
- KR= kamar tidur raja





## BATAK TOBA

Suku Batak tinggal di pesisir Danau Toba membentuk suatu daerah perkampungan yang cukup unik. Mereka memiliki 2 rumah, yaitu rumah jantan dan rumah betina.

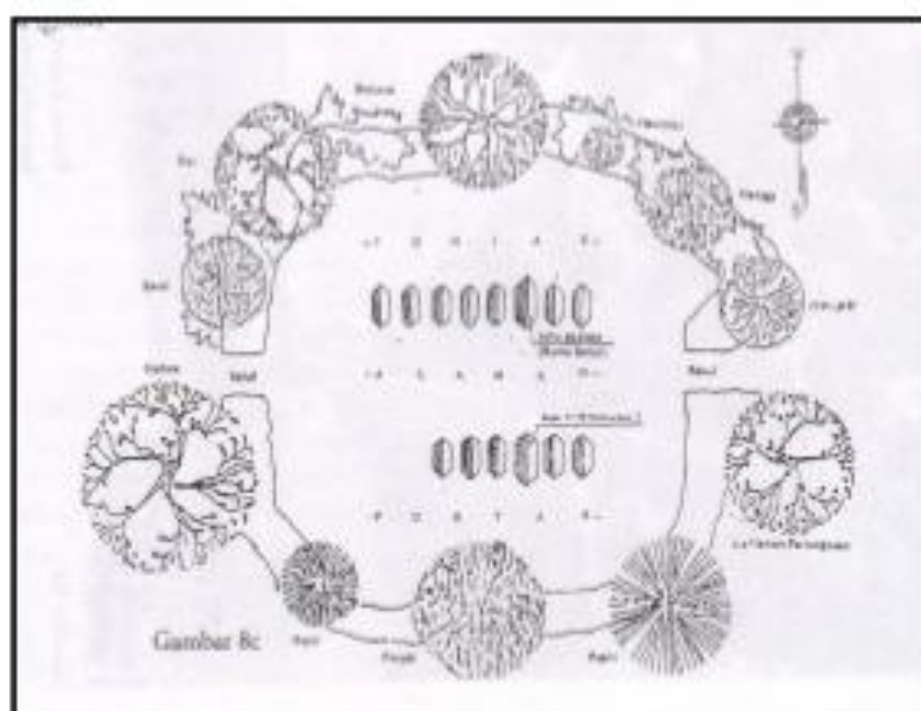
Rumah jantan terletak di sebelah Selatan, fungsinya sebagai rumah tinggal, Rumah betina terletak di sebelah utara, fungsinya sebagai tempat menyimpan padi.

Rumah Bolon karena suku Batak Toba sangat percaya akan Tuhan mereka MULA JADI NA BOLON, jadi rumah bolon berarti rumah Tuhan.

Rumah dan sopo (lumbung) dipisahkan oleh pelataran luas yang berfungsi sebagai ruang bersama warga huta.

Ahli bangunan adat (arsitek tradisional) suku Batak disebut pande. Seperti rumah tradisional lain, rumah adat Batak merupakan mikro kosmos perlambang makro kosmos yang terbagi atas 3 bagian atau tritunggal banua, yakni :

banua tongga (bawah bumi) untuk kaki rumah, banua tonga (dunia) untuk badan rumah, banua ginjang (singa dilangit) untuk atap rumah.



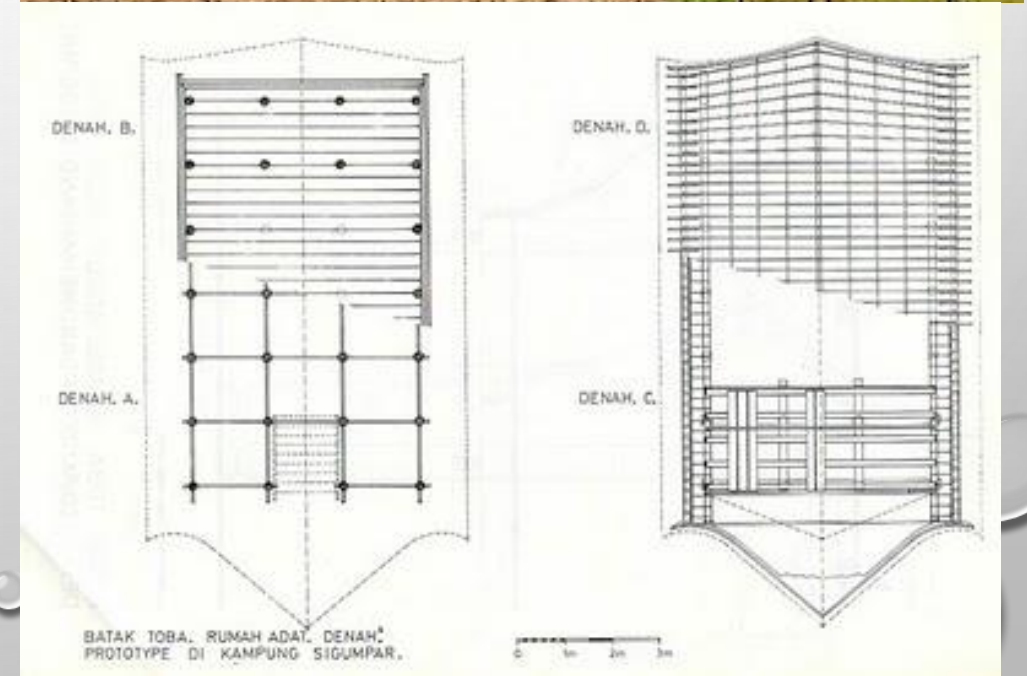
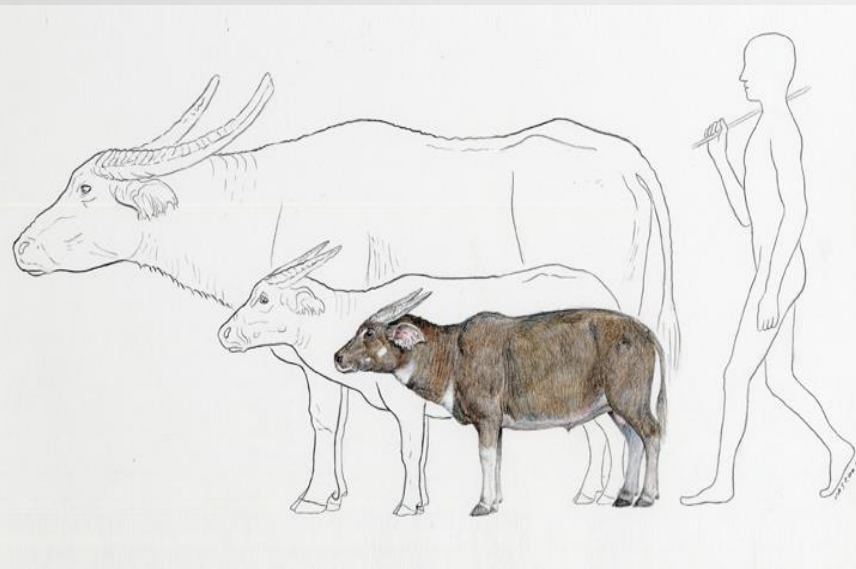
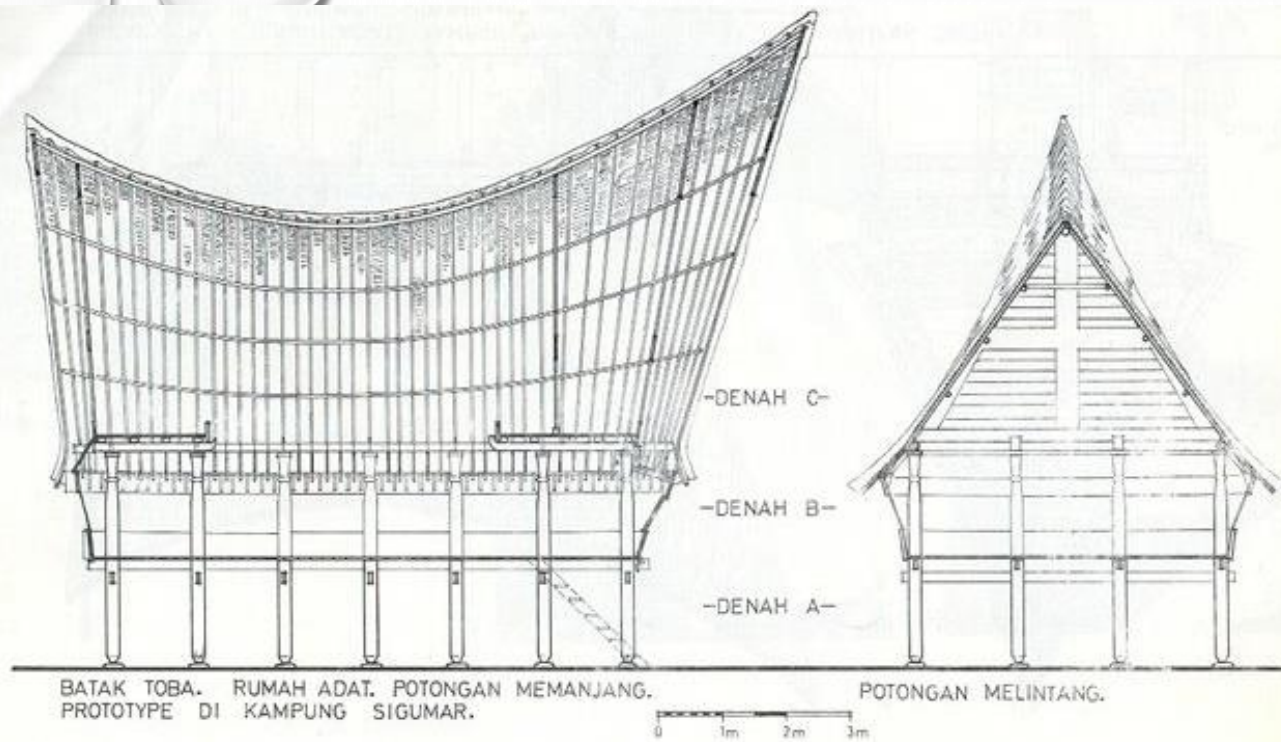
**Gambar 2** Sketsa desa adat  
Lumban Nabolon Parbagasan

Sumber: Soeroto (2003: 102)

Gambar di samping menunjukkan pola perkampungan adat Batak Toba yang menyerupai benteng dengan dua gerbang

Perkampungan suku Batak Toba mengikuti pola berbanjar dua, yaitu suatu tata ruang lingkungan dengan komunitas yang utuh dan mantap. Desanya disebut lumban/ huta yang dilengkapi 2 pintu gerbang (bahal) di sisi utara dan selatan huta. Sekeliling kampung dipagar batu setinggi 2.00 m, yang disebut parik. Di setiap sudut dibuat menara untuk mengintai musuh. Menurut sejarahnya, antar sesama suku Batak sering sekali berperang. Itu sebabnya bentuk kampungnya menyerupai benteng, Huta masih dapat disaksikan di Kabupaten Tapanuli Utara di desa-desa Tomok, Ambarita, Silaen, dan Lumban Nabolon Parbagasan. Desa-desa tersebut merupakan daya tarik wisata budaya yang banyak dikunjungi wisatawan.







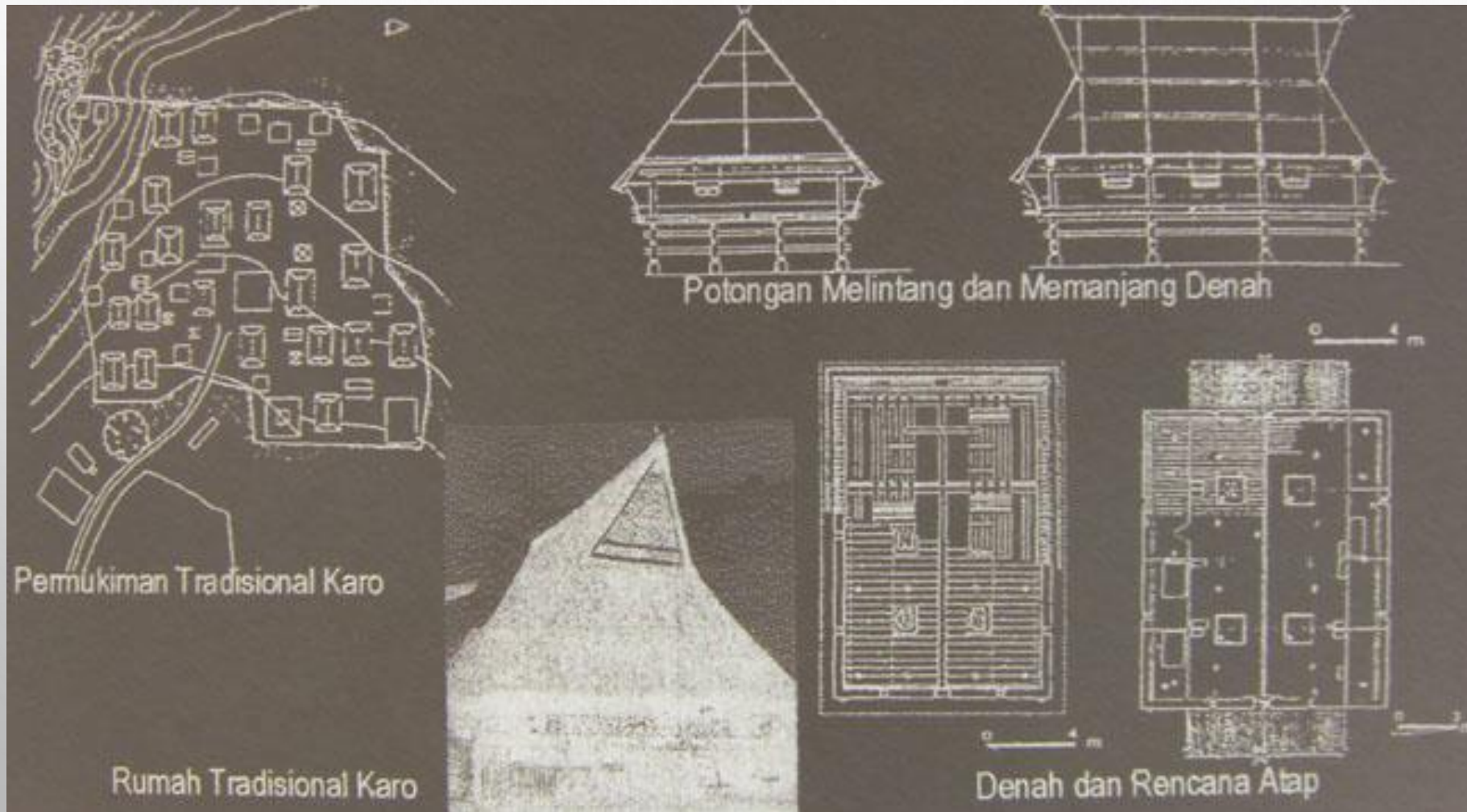


# BATAK KARO

Suku Batak tinggal di pesisir Danau Toba membentuk suatu daerah perkampungan yang cukup unik. Mereka memiliki 2 rumah, yaitu rumah jantan dan rumah betina.

Rumah jantan terletak di sebelah Selatan, fungsinya sebagai rumah tinggal,

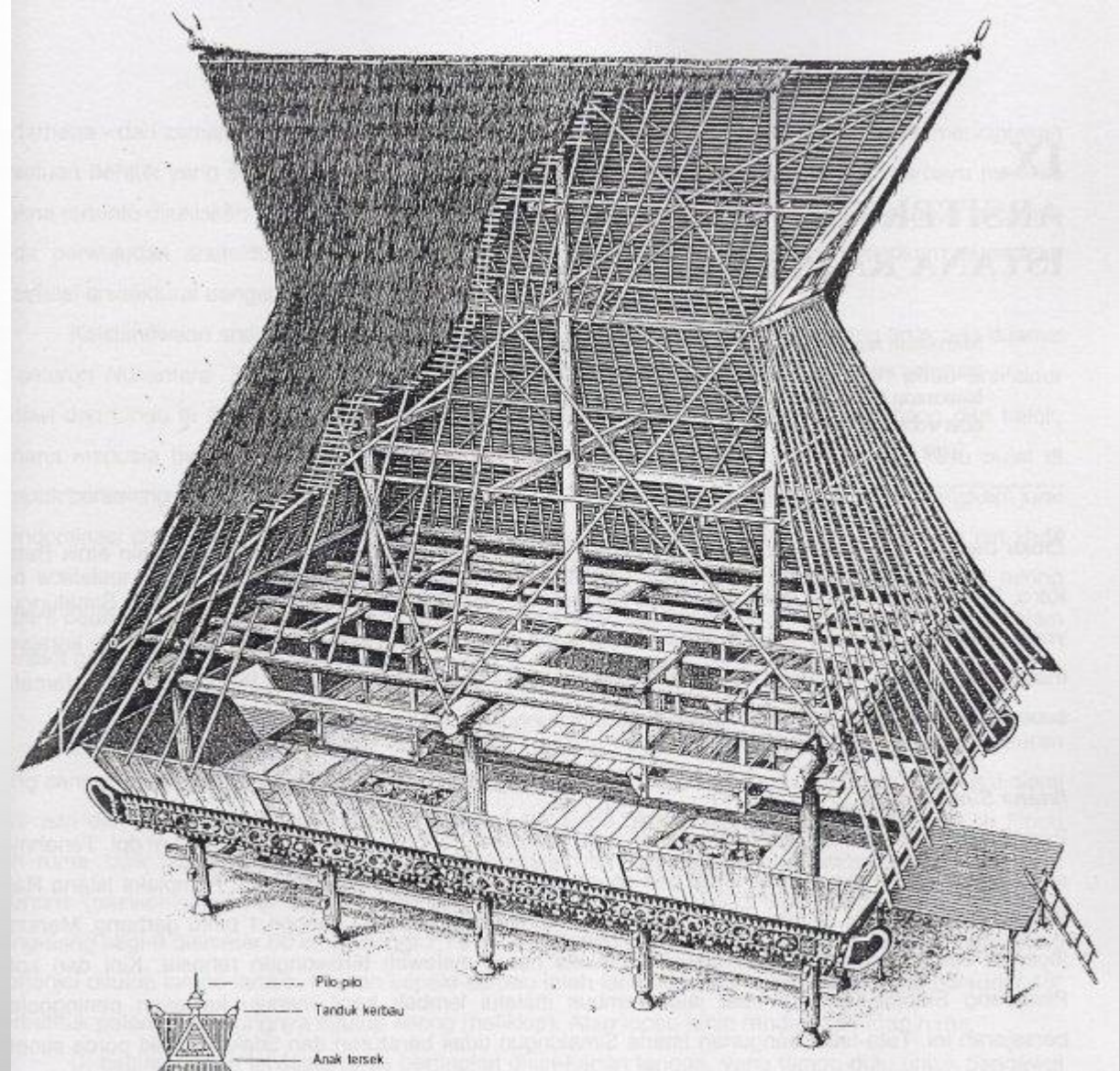
Rumah betina terletak di sebelah utara, fungsinya sebagai tempat menyimpan padi.



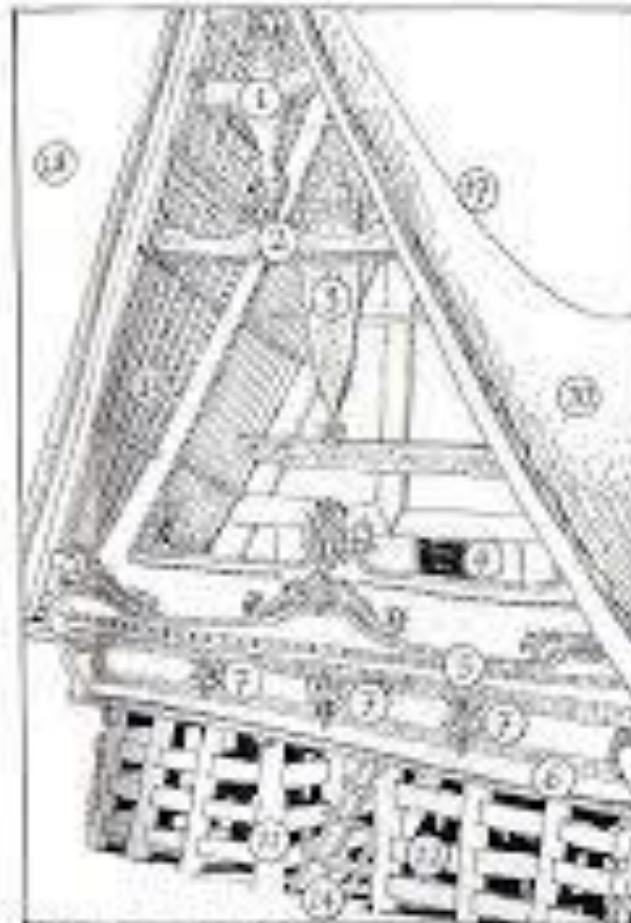
Disebut sebagai Siwaluh Jabu, panjangnya bisa mencapai 13 meter dengan lebar mencapai 10 meter dan biasa ditempati oleh 4 hingga delapan keluarga (jumlah keluarga harus selalu genap). Salah satu ciri khususnya adalah rumah ini dibangun tanpa menggunakan paku, melainkan dengan cara dipantek dengan pasak atau diikat menyilang dengan tali











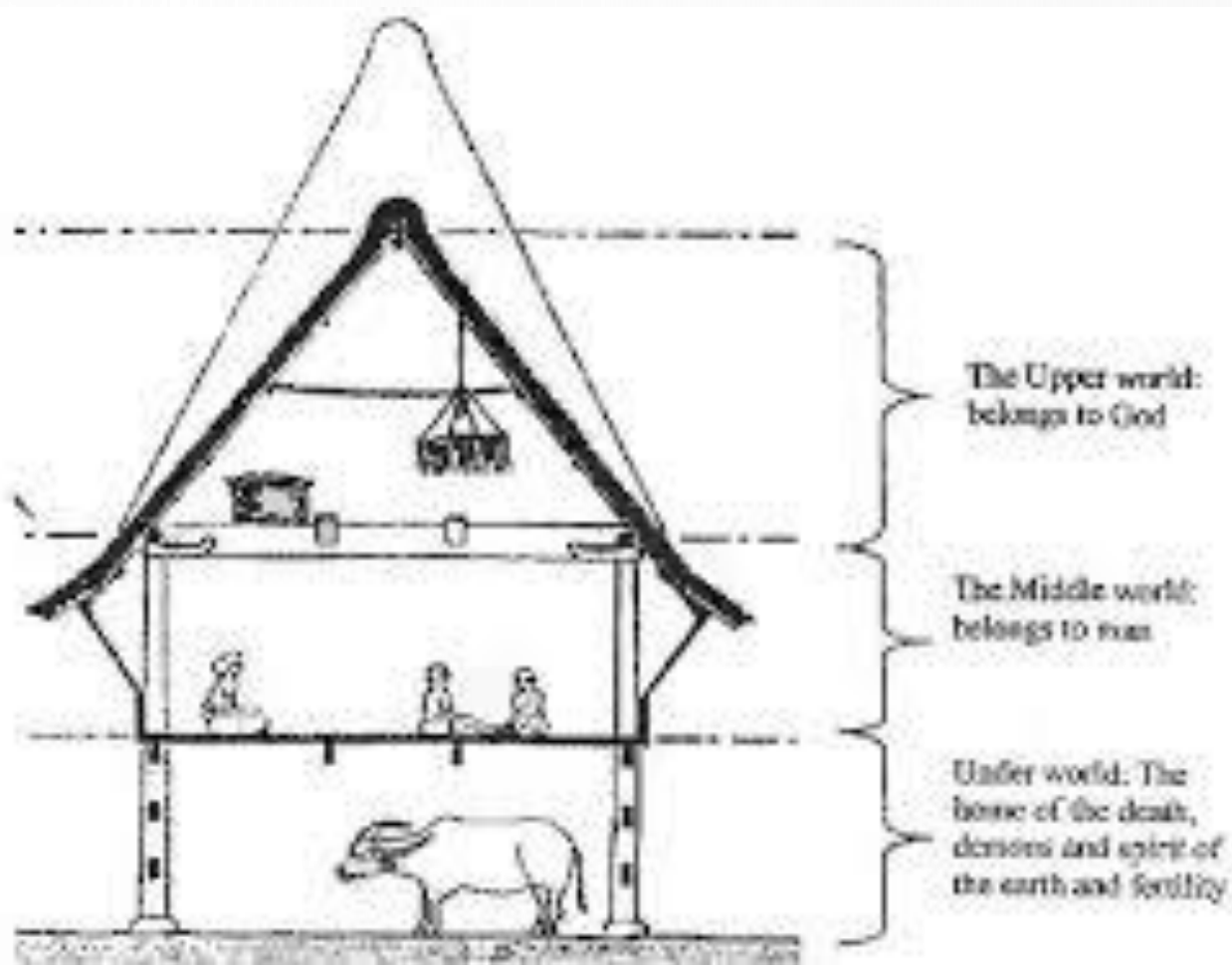
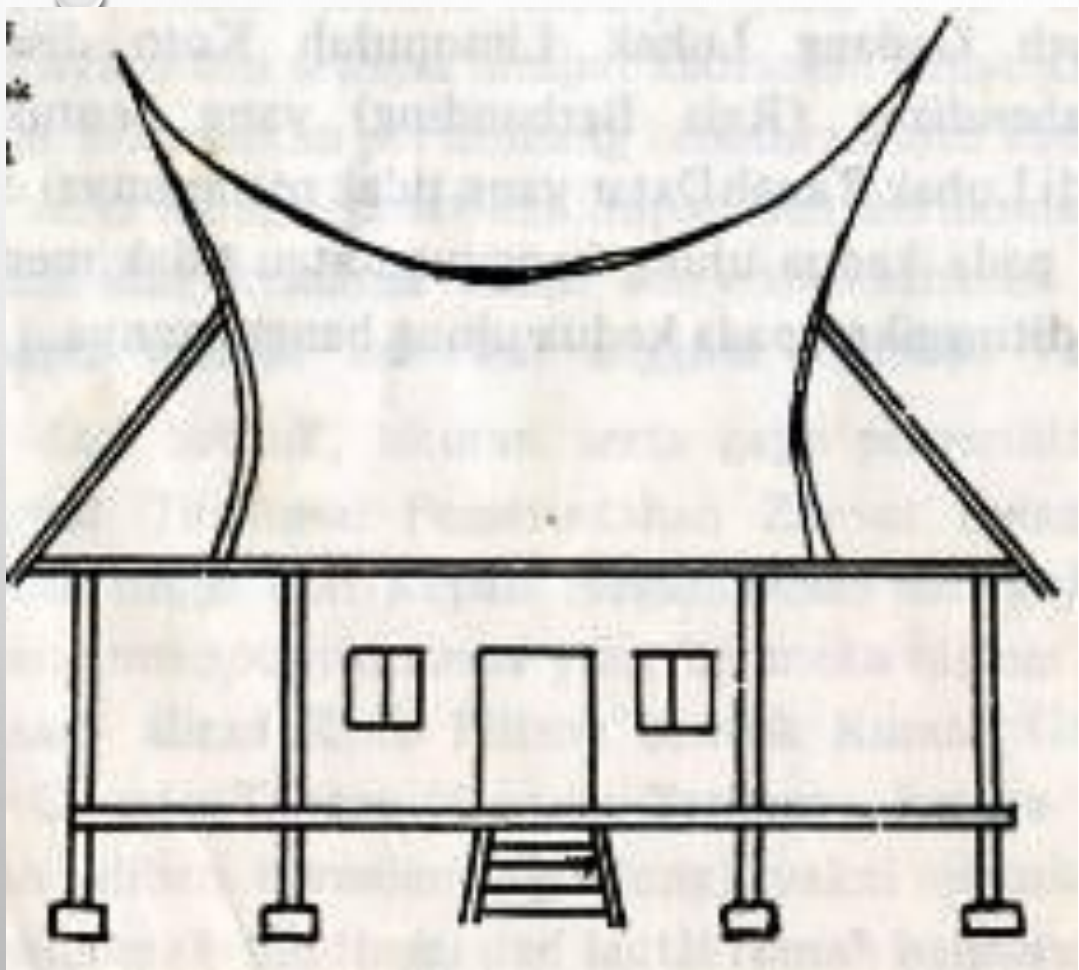
KING SEDAURUN'S HOUSE AT SIMANINDO

# NAMES OF PARTS OF THE HOUSE USED IN SAMINITE.

- 1 UUTATUNG
- 2 DENGAR
- 3 DILA PAUNG
- 4 ZANDILOAN, small shelter
- 5 TOMBOMAN ADOT-ADOT
- 6 SOMBAND ADOT-ADOT
- 7 JAGA DOMPAK, image to ward off evil
- 8 SINGA-SINGA, singa head, lion's head
- 9 ADOT-ADOT, vendors' breads symbol of affluence
- 10 TABUR LUK, roof of yak, forest of sugar palm tree
- 11 BASIHA 12 RANSANG
- 13 SUMBAN
- 14 BALATUK, stairs
- 15 PANDINDISSAN/ SUMBAND, long side wall of just one plan
- 16 SANDU-SANDU
- 17 BUNGKULAN, ridge
- 18 SITINDANGI, front of house











SUMATERA BARAT





Nan lunak ditanam padi  
 Nan kareh dibuek ladang  
 Nan pandam untuak pakuburan  
 Nan data untuak pamukiman  
 Nan lereng tanami aua  
 Nan lorong tanami tabu  
 Nan gauang katabek ikan  
 Nan kubangan untuak kabau  
 Nan rawang ranangan itiak  
 Kok takuik dilamun ombak jan barumah di tapi lawik

Yang lunak ditanami padi  
 Yang keras dijadikan ladang  
 Yang tanah kuning dijadikan pekuburan  
 Yang datar untuk perumahan  
 Yang lereng ditanami bambu  
 Yang lorong ditanami tebu  
 Yang cukam jadi tebat ikan  
 Yang kubangan untuk kerbau  
 Yang rawa untuk renangan itik  
 Bila takut dilamun ombak jangan berumah di tepi laut





Sampai pertengahan abad ke-19 dusun atau perkampungan orang Minang terletak di dekat sungai dan danau. Mereka menjadikan danau dan sungai sebagai tempat mandi dan jalur pengangkutan hasil bumi. Dusun-dusun ini biasanya dibangun di daerah ketinggian.

Bangunan rumah mereka, menurut Marsden, tidak dibangun dengan batu bata atau tanah liat sebagaimana di Jawa, tapi kayu. "Di daerah panas seperti Sumatera, rumah-rumah harus menjaga udara masuk dengan bebas. Alasan kuat lainnya mengapa rumah-rumah tidak memakai material substantif (batu bata) ialah seringnya terjadi gempa bumi", jelas Marsden. Rumah-rumah itu dibuat dengan konstruksi panggung, dan menjadi ciri khas lewat rumah gadangnya.

*History of Sumatra (1783) karya William Marsden*





## Rumah Gadang

- Berbentuk segi empat dan mengembang ke atas.
- Tonggak bagian luarnya tidak lurus ke atas, melainkan sedikit miring ke luar.
- Atapnya melengkung seperti tanduk kerbau, sedangkan badan rumah landai seperti kapal.
- Bagian atap yang runcing yang disebut gonjong.
- Berbentuk rumah panggung.
- Lantainya tinggi, kira-kira 2 meter dari tanah.



Dalam pembangunannya, tiang ini tidak menggunakan paku, tapi pasak kayu. Fungsinya, untuk membuat bangunan tahan gempa. Ikatan tiang-tiang di rumah gadang akan semakin erat setiap kali diguncang gempa. Ini mengingat kawasan Sumbar rawan gempa.

Keunikan lain yakni atap rumah yang curam. Betapapun deras hujan, air tak mengendap di atap yang terbuat dari ijuk. Fungsi lainnya atap ini bisa melindungi penghuninya dari panas matahari dan memberikan kenyamanan.

Singkok

Pereng

Pendiangan

Anjuang

Selangka

Tonggak

Mahkota Gonjong

Gonjong

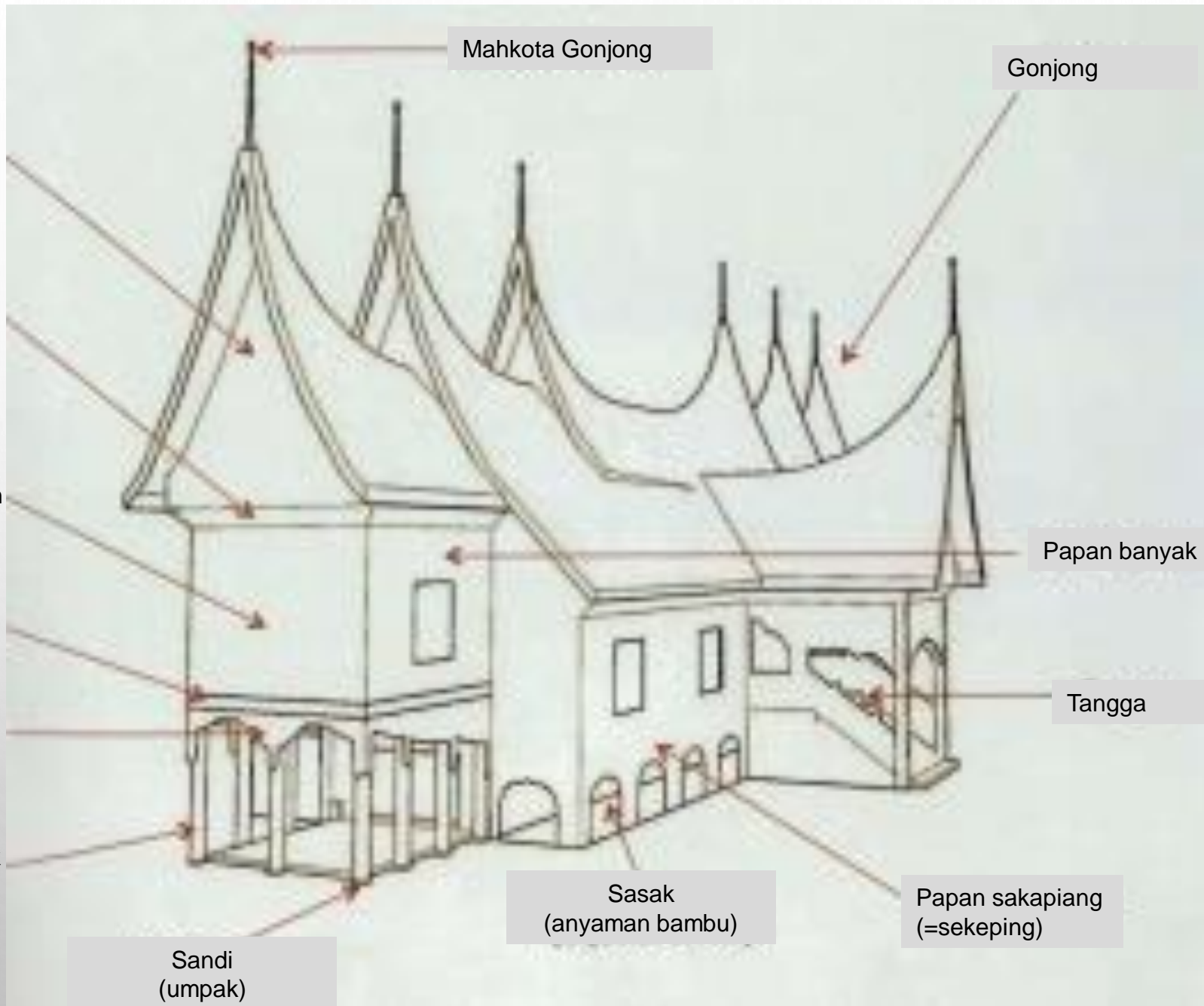
Papan banyak

Tangga

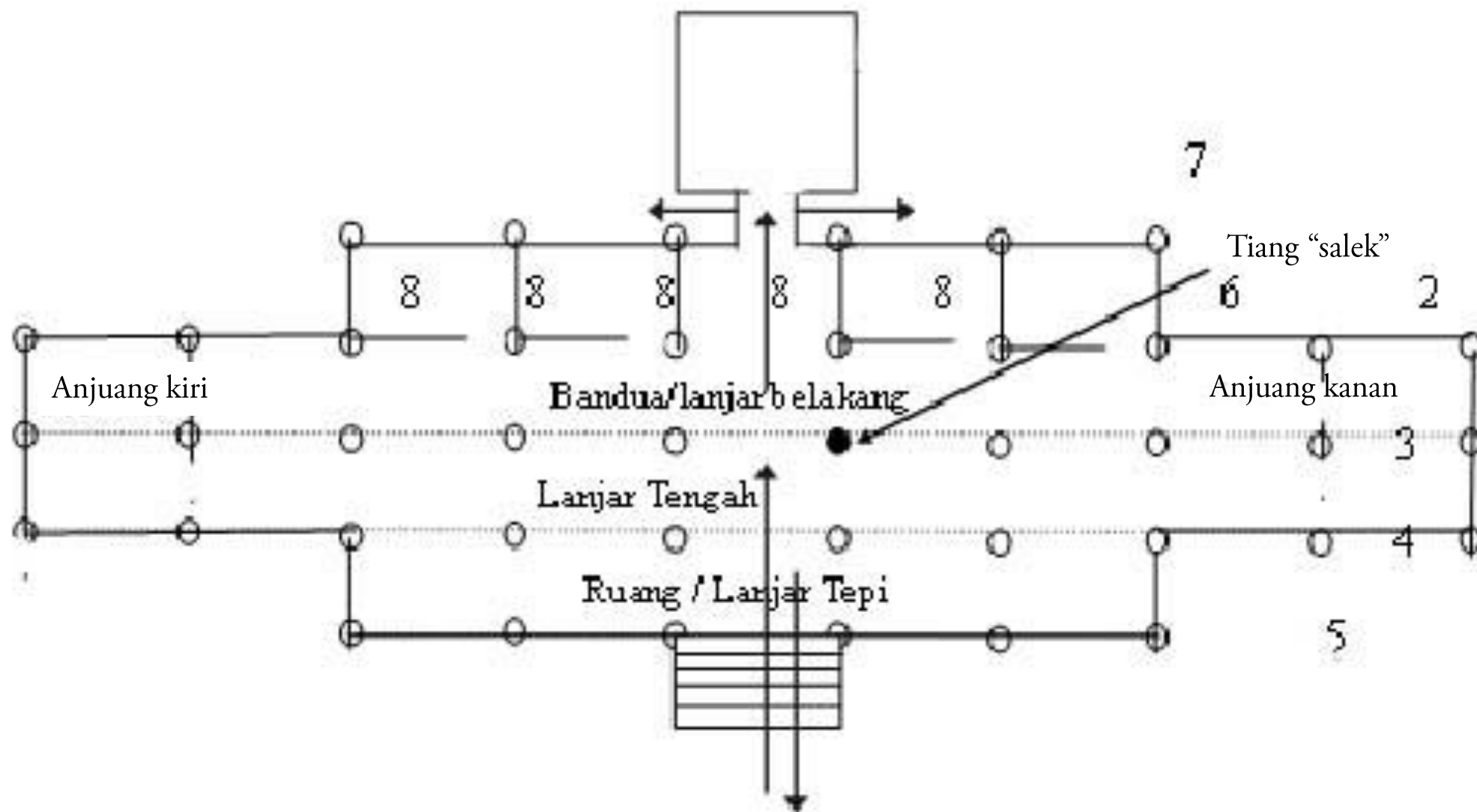
Sasak  
(anyaman bambu)

Papan sakapiang  
(=sekeping)

Sandi  
(umpak)



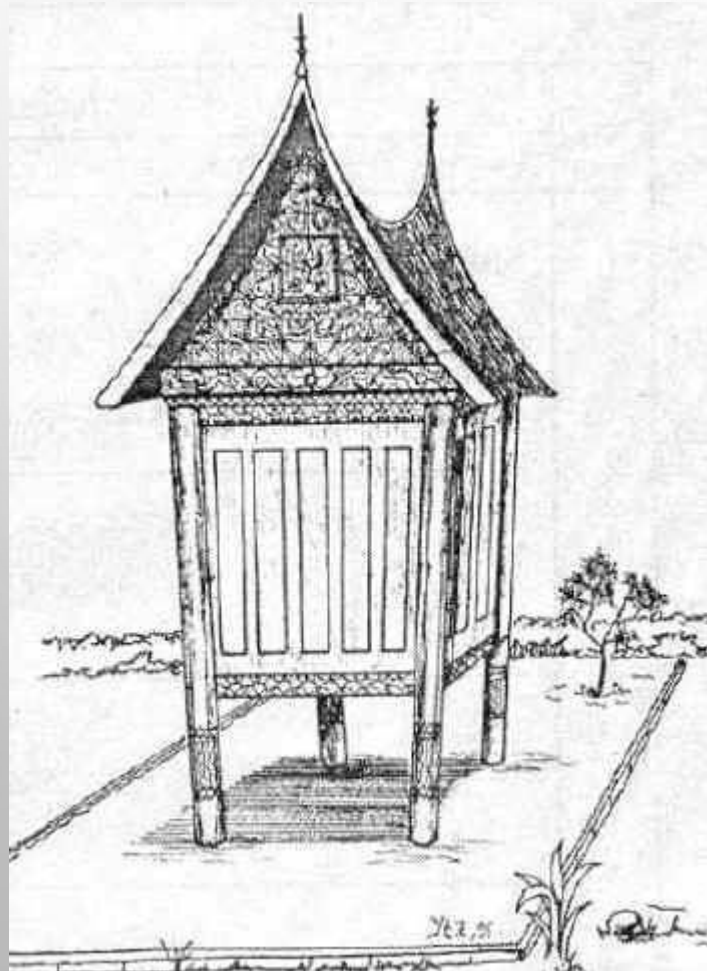




**GAMBAR 2.7**

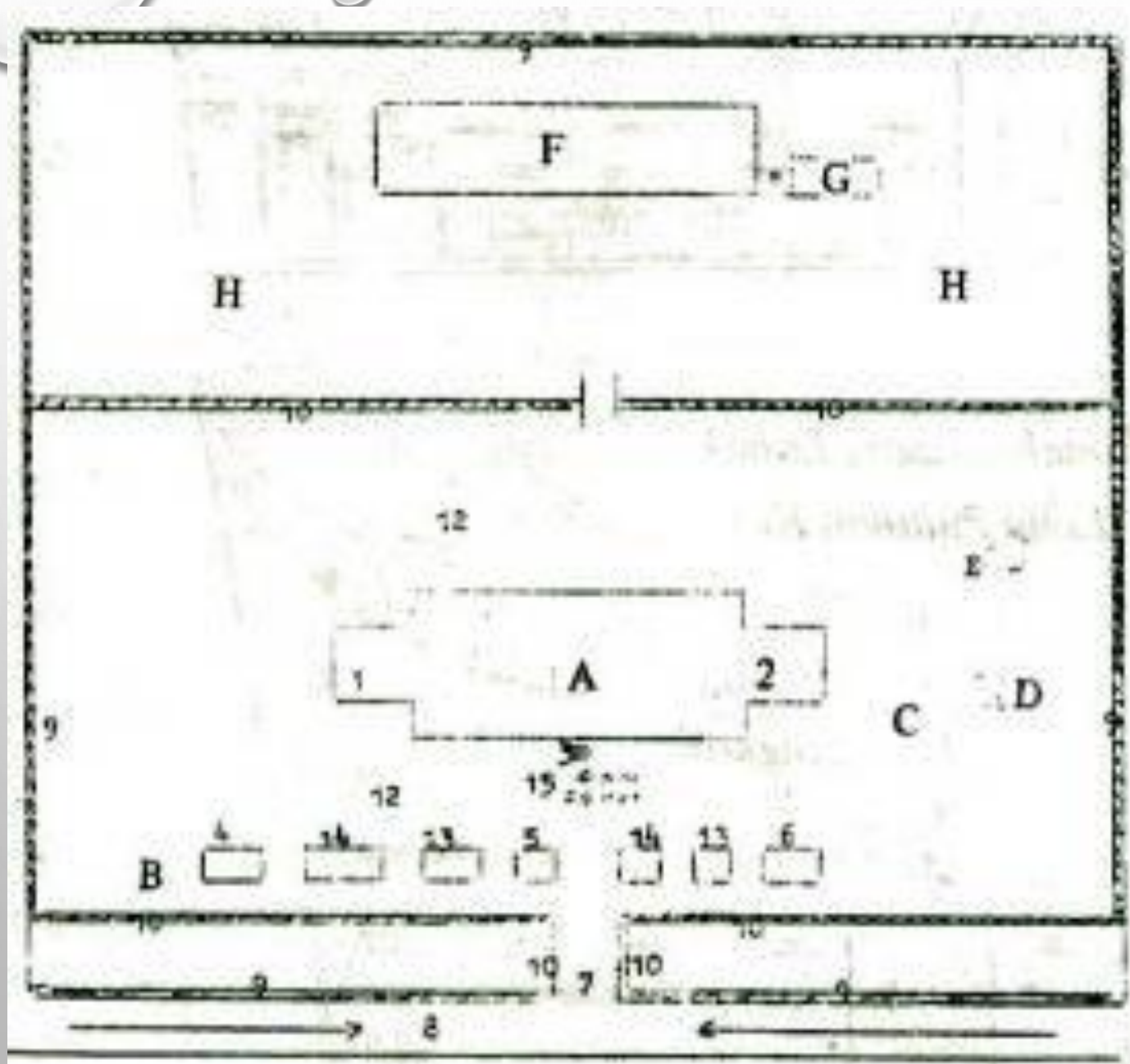
**Denah Rumah Gadang tipe Beranjung**

Keterangan : tiang-tiang yang ada di Rumah Gadang: 1.Tiang "salek" (sisip), 2.Tiang Dalam, 3.Tiang panjang "Simajolelo, 4.tiang Tengah, 5.Tiang "Temban". 6.Tiang "Tuo" (Tua), 7.Tiang "Tapi" (Tepi), 8. Kamar







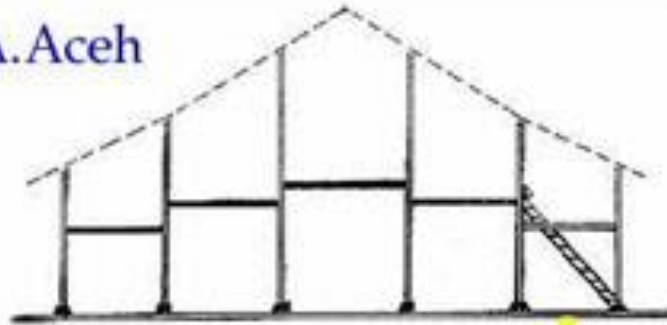


- A: Rumah Gadang
- B: Deretan Rangkiang (Lumbung)
- C: Lesung
- D: Limau Manih Sandaran Alu
- E: Kemuniang Hutan Kudo
- F: Tebat Ikan
- G: Tepian Tempat Mandi
- H: Kebun Bunga
- 1. Anjung Kiri (Ujung)
- 2. Anjung Kanan (Pangka)
- 3. Jenjang
- 4. Sitinjau Lauik
- 5. Sibayau-Bayau
- 6. Sitangka Lapa
- 7. Jalan Masuk
- 8. Jalan Besar
- 9. Puding Perak Paga di Luar
- 10. Puding Emas Paga di Dalam
- 11. Jalan Kecil Ketapian Mandi
- 12. Halaman Pakai Pasir Halus
- 13. Kepuak Gadang
- 14. Kapuak Ketek
- 15. Batu Tapakan

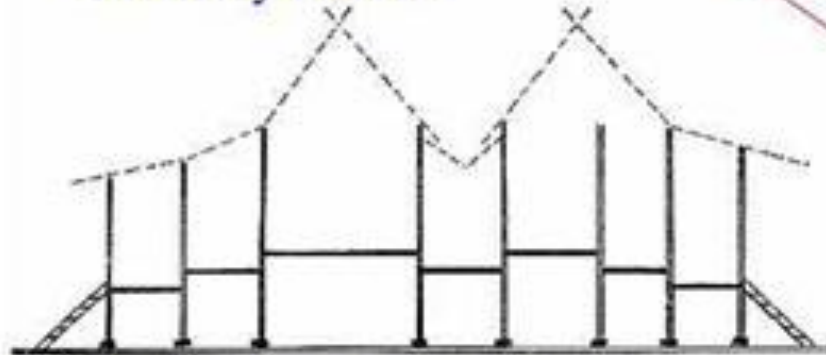




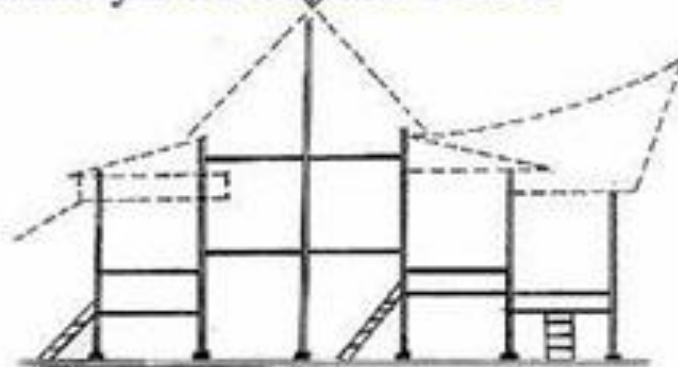
A.Aceh



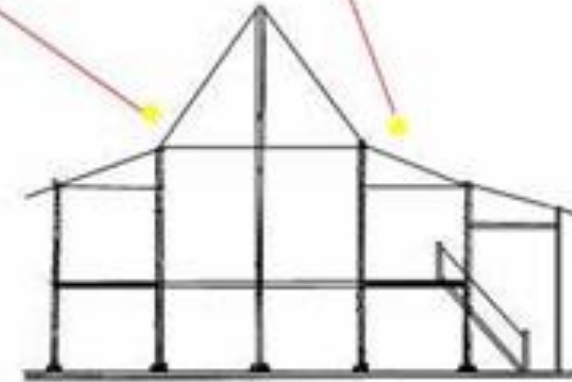
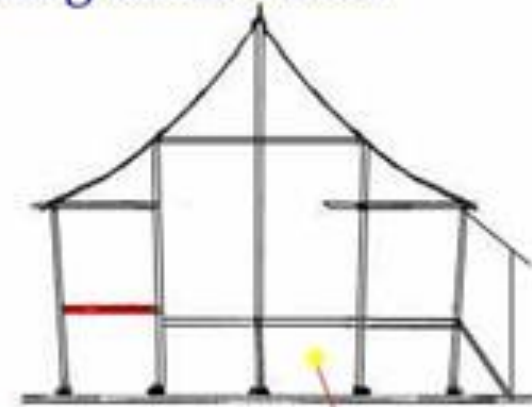
B.Melayu Riau



C.Melayu Sumatera Timur

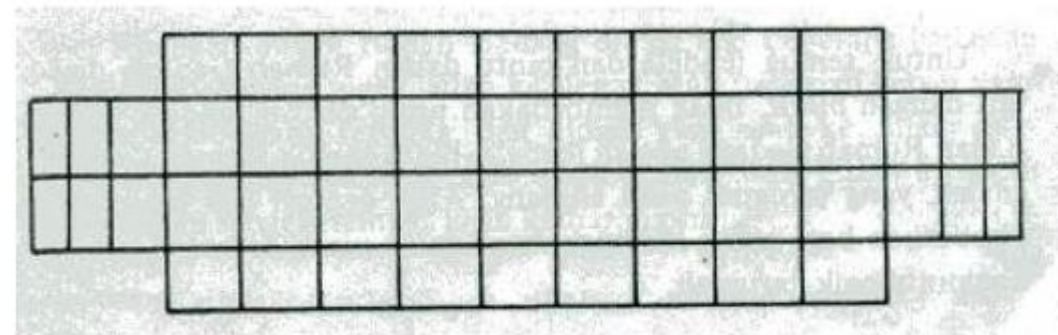
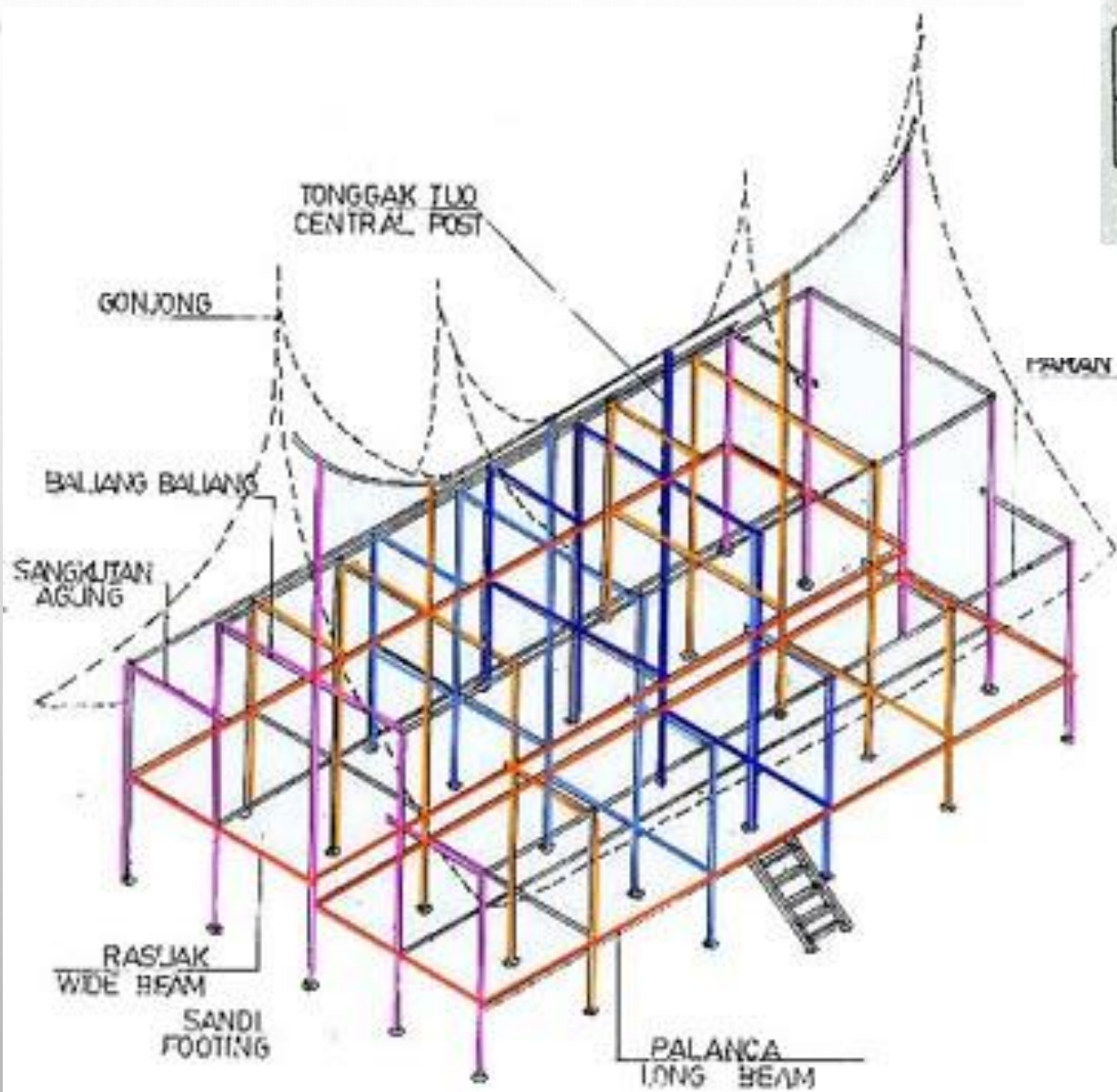


D.Minangkabau Darat



D.Minangkabau Pesisir  
Pauh (Padang)





Gambar 9: Letak tiang-tiang dalam Rumah Gadang



## **Royal Audience Hall**

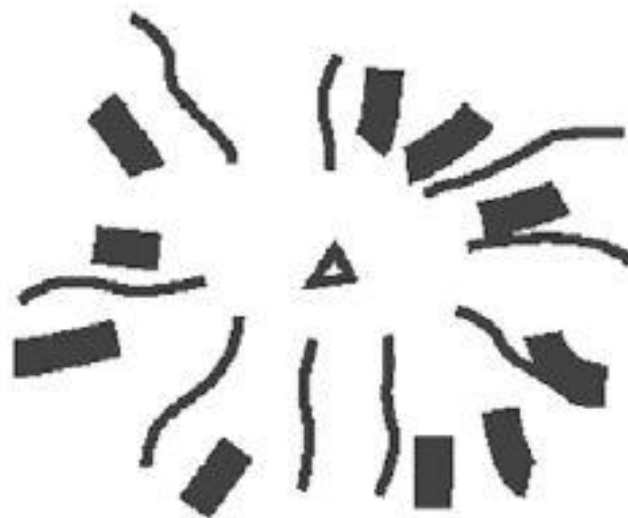
[www.malaysia-traveller.com](http://www.malaysia-traveller.com)



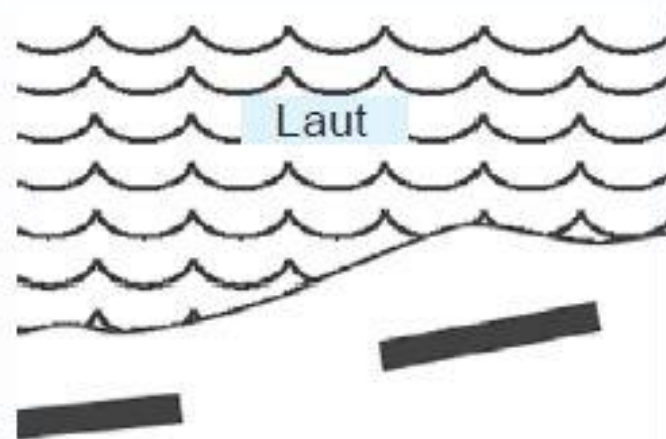




memanjang sungai



radial



memanjang pantai